

PENGALAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN TEKNIK DRAW AND TELL UNTUK MEMAHAMI ISI BACAAN

Silvia Anggraeni¹, Muh Arafik², Ardika Rahma Kumalasari³, Etyka Rina Mahanani⁴,
Muhammad Firdaus Mashuri⁵, Richa Okta Barera⁶, Weinty Anggraini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PPG PGSD Pascasarjana Universitas Negeri Malang

[1silvia.anggraeni.2531137@students.um.ac.id](mailto:silvia.anggraeni.2531137@students.um.ac.id), [2muh.arafik.fip@um.ac.id](mailto:muh.arafik.fip@um.ac.id),
[3ardika.rahma.2531137@students.ac.id](mailto:ardika.rahma.2531137@students.ac.id), [4etyka.rina.2531137@students.um.ac.id](mailto:etyka.rina.2531137@students.um.ac.id),
[5muhammad.firdaus.2531137@students.um.ac.id](mailto:muhammad.firdaus.2531137@students.um.ac.id),
[6richa.okta.2531137@students.um.ac.id](mailto:richa.okta.2531137@students.um.ac.id),
[7weinty.anggraini.2531137@students.um.ac.id](mailto:weinty.anggraini.2531137@students.um.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how fifth-grade elementary school students use the Draw and Tell method to understand texts. This study employs a qualitative approach with a phenomenological orientation. The research subjects consisted of fifth-grade elementary school students who were learning to read using the Draw and Tell method. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data analysis, and conclusion analysis. The findings indicate that the "Draw and Tell" method provides a positive learning experience for students. Students became more attentive and enthusiastic about learning to read because reading activities involved drawing and retelling the text. These activities helped students understand the characters, plot, and content of the stories more easily. Additionally, the use of drawings boosted students' self-confidence when they returned to the classroom. Furthermore, the "Draw and Tell" technique made the learning process more active, engaging, and less tedious. However, some students still struggled to draw illustrations that matched the story's content and felt uncomfortable when asked to do so in class. Based on the findings of this study, it can be concluded that the "Draw and Tell" technique can help students understand reading concepts through simultaneous visual and verbal activities. This technique is also effective in creating a meaningful learning environment and increasing engagement.

Keywords: reading comprehension, draw and tell, student experiences, elementary school, phenomenology

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana siswa kelas V di Sekolah Dasar menggunakan metode Draw and Tell untuk memahami teks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi fenomenologis. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V di Sekolah Dasar yang sedang belajar

membaca menggunakan metode Draw and Tell. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, analisis data, dan analisis kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Draw and Tell memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih perhatian dan antusias dalam belajar membaca karena kegiatan membaca dilakukan dengan menggambar dan mengulang teks. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami tokoh, alur, dan isi cerita dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan gambar meningkatkan rasa percaya diri siswa saat mereka kembali ke kelas. Selain itu, teknik Draw and Tell membuat proses belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan tidak membosankan. Namun, sebagian siswa masih kesulitan menggambar yang sesuai dengan isi cerita dan merasa tidak nyaman ketika diminta melakukannya di kelas. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknik Draw and Tell dapat membantu siswa memahami konsep membaca melalui kegiatan visual dan verbal yang dilakukan secara bersamaan. Teknik ini juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Kata Kunci: membaca pemahaman, draw and tell, pengalaman siswa, sekolah dasar, fenomenologi

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5, yang menyatakan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang setara menekankan kecakapan berhitung, kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan berkomunikasi (Depdiknas 2005:6). Menurut Kurniawan & Parnawi (2023), membaca merupakan salah satu

keterampilan terpenting yang harus dimiliki setiap orang dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mempelajari informasi baru, mengembangkan keterampilan membaca, dan meningkatkan literasi mereka. Salah satu aspek terpenting dalam membaca adalah kemampuan siswa untuk memahami teks, yang mencakup kemampuan mereka dalam mengidentifikasi makna, pokok bahasan, dan informasi yang terkandung dalam teks. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa masih cukup rendah.

Rendahnya minat baca merupakan tantangan di dunia pendidikan karena berdampak negatif terhadap kemampuan memahami buku. Karena keterampilan literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tahap selanjutnya, kemampuan pemahaman bacaan harus diperkuat sejak awal di sekolah dasar. Memahami bacaan mengacu pada pemahaman terhadap teks, informasi, atau bacaan yang ingin disampaikan oleh penulis, baik yang tersurat maupun tersirat. Kegiatan memahami bacaan tidak sama dengan kegiatan menghafal isi bacaan, melainkan, merupakan pemahaman terhadap bacaan tertentu (Faistah, 2023). Siswa dengan kemampuan pemahaman bacaan yang baik cenderung lebih aktif berpartisipasi di kelas, menjadi pembelajar yang aktif, dan mampu mengingat informasi dengan pemahaman mereka sendiri. Selain itu, meskipun mereka sudah mampu membaca secara teknis, siswa yang belum mahir dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran.

Upaya pembiasaan Gerakan Literasi di sekolah dasar berjalan dengan baik karena banyak sekolah

telah menerapkan kegiatan membaca rutin sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dapat membantu siswa meningkatkan motivasi membaca dan memahami informasi dalam buku yang mereka baca. Namun, masih ada beberapa siswa yang mampu membaca tetapi tidak memahami makna atau gaya bahasa teks yang dibaca. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena kemampuan membaca mereka sering kali lebih difokuskan pada keterampilan membaca daripada memahami makna teks yang mereka baca (Hanisah, 2022). Pendampingan dan strategi membaca yang tepat harus diberikan kepada siswa agar mereka dapat memahami informasi secara menyeluruh. Menurut Sari, dkk. (2023), penggunaan strategi membaca yang baik dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memahami teks. Kegiatan literasi yang telah dilakukan sejauh ini terkesan monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan berbagai cara. Akibatnya, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang bersifat konkret dan operasional, di mana mereka masih

memerlukan alat bantu visual untuk memahami konsep-konsep abstrak. Kesenjangan antara tuntutan pemahaman teks dan keterbatasan strategi pembelajaran yang tersedia menyoroti perlunya metode pengajaran inovatif yang lebih selaras dengan karakteristik perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan berbagai strategi atau teknik untuk memastikan bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks, bukan sekadar membacanya.

Di sekolah dasar, siswa sedang dalam proses mengembangkan keterampilan operasional konkret, yang berarti mereka membutuhkan alat bantu visual untuk memahami konsep atau informasi. Namun, kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah terkesan monoton dan tidak memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai kegiatan kreatif. Situasi ini menyebabkan siswa menjadi kurang terlibat dan lebih pasif dalam proses belajar mereka. Menurut Budiantoro dkk. (2024), pemahaman bacaan siswa sekolah dasar memerlukan

strategi pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses membaca. Penggunaan strategi pengajaran yang efektif akan membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berkelanjutan. Draw and Tell adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran pemahaman bacaan. Draw and Tell merupakan metode pengajaran yang melibatkan kegiatan menggambar dan membacakan teks. Dengan menggunakan teknik ini, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga menggambar ilustrasi cerita dan menjelaskannya dalam bahasa ibu mereka.

Penggunaan teknik Draw and Tell dapat membantu siswa memahami teks secara lebih menyeluruh karena melibatkan aktivitas visual dan verbal. Saat siswa menggambar isi cerita, mereka akan berusaha memahami tokoh, alur, dan bagian-bagian penting dari teks sebelum mengubahnya menjadi gambar. Setelah itu, siswa diminta untuk mengulang isi bacaan berdasarkan gambar yang telah dibuat. Kegiatan semacam ini dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif,

aktif, dan mampu memahami informasi dari buku. Selain itu, teknik Draw and Tell dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, berbicara, dan mengekspresikan diri. Pembelajaran yang menggabungkan aktivitas verbal dan visual juga membuat siswa lebih fokus dan lebih mudah mengikuti saat mereka belajar membaca. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan strategi belajar, seperti SQ3R, CIRC, atau EARTH, untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada pengajaran siswa sekolah dasar dalam menggunakan teknik Draw and Tell untuk memahami bacaan masih sulit ditemukan, terutama jika menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini karena para peneliti ingin memahami keterampilan bahasa yang dimiliki siswa saat menggunakan metode Draw and Tell dalam pembelajaran membaca. Melalui metode ini, para peneliti dapat mengetahui bagaimana siswa memahami, menguasai, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari saat mereka membaca,

menggambar, dan mengulang apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menggunakan Teknik Draw and Tell untuk Memahami Isi Bacaan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif untuk memahami bagaimana siswa kelas V di Sekolah Dasar menerapkan metode Draw and Tell dalam latihan pemahaman bacaan. Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi subjektif siswa serta cara mereka membangun identitas diri selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman hidup para peserta guna menggambarkan rasa kesulitan yang dialami siswa sepanjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian fenomenologis sering digunakan untuk menyelidiki pengalaman belajar siswa karena dapat mengungkap persepsi, keyakinan, dan pendapat yang dimiliki peserta tentang

fenomena pembelajaran tertentu (Agustina & Dafit, 2024). Menurut Irawan dan Ahmad (2024), penelitian fenomenologis juga efektif dalam mengeksplorasi strategi pemahaman bacaan menggunakan bahan ajar nyata.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pandanwangi 3 Kota Malang dengan fokus pada siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan metode Draw and Tell. Fokus penelitian ini adalah pada pengalaman belajar siswa, persepsi mereka selama pelajaran, pemahaman mereka terhadap materi, serta reaksi mereka terhadap kegiatan menggambar dan mengulang materi. Teknik Draw and Tell dipilih karena kegiatan menggambar setelah membaca dapat membantu siswa membangun makna bacaan melalui representasi visual, sedangkan kegiatan mengulang hasil gambar mendorong siswa untuk mengorganisasikan informasi yang telah dipahami sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih jelas (Pramesti, 2025). Penelitian mengenai penggunaan media visual dalam pengajaran membaca lebih lanjut menunjukkan bahwa representasi grafis dapat meningkatkan

pemahaman siswa, membantu mereka menangkap informasi penting, dan memfasilitasi proses pemahaman teks (Efendi, 2021). Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian fenomenologis karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dari partisipan yang benar-benar mengalami fenomena yang diteliti (Agustina & Dafit, 2024). Kriteria partisipan meliputi: (1) siswa kelas V sekolah dasar yang aktif mengikuti pembelajaran literasi; (2) memiliki tingkat kemampuan membaca yang bervariasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi; serta (3) bersedia menjadi partisipan penelitian dengan persetujuan orang tua. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 siswa yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Variasi kemampuan membaca ditentukan berdasarkan hasil asesmen awal membaca dan rekomendasi guru kelas sehingga data yang diperoleh mampu merepresentasikan pengalaman siswa dengan

kemampuan membaca yang beragam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dokumentasi, kuesioner, dan analisis karya seni siswa. Selama proses pembelajaran yang berkelanjutan, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa, partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, interaksi mereka dengan guru atau guru lain, serta reaksi mereka terhadap penggunaan teknik Draw and Tell. Setelah pembelajaran, wawancara dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan manfaat yang diperoleh siswa saat berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Dokumentasi meliputi foto-foto siswa, catatan lapangan, dan dokumen pendidikan yang digunakan sebagai bahan pendukung. Sebaliknya, kuesioner diberikan untuk memahami persepsi siswa terkait penggunaan teknik Draw and Tell. Tujuan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara menyeluruh (Fitria dkk., 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga langkah: pemadatan data, analisis data, dan verifikasi data. Proses pemadatan data dilakukan melalui proses open coding, focused coding, dan pengelompokan tema berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, atau karya seni siswa. Langkah selanjutnya melibatkan pengumpulan data secara deskriptif dengan menggunakan data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi agar peneliti lebih mudah mengidentifikasi hubungan antar-tema. Langkah terakhir dilakukan secara metodis dengan terus-menerus memverifikasi data yang telah diperoleh guna memastikan keakuratan hasil interpretasi. Pendekatan analisis interaktif ini masih menjadi salah satu model yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat menghasilkan interpretasi yang sistematis dan komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menentukan keakuratan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan

hasil observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan karya seni siswa, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen pendidikan. Selain itu, para peneliti melakukan member checking secara menyeluruh dengan beberapa peserta untuk memastikan bahwa hasil analisis konsisten dengan kesimpulan yang dicapai oleh para peserta. Menurut Urry dkk. (2024), penggunaan triangulasi dan pemeriksaan anggota merupakan strategi penting untuk meningkatkan kredibilitas, reliabilitas, dan keandalan hasil penelitian kualitatif sehingga hasil tersebut dapat ditafsirkan dengan lebih akurat..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, muncul beberapa tema utama dari proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa kelas V di Sekolah Dasar menggunakan metode “Draw and Tell” untuk memahami teks. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan

dokumentasi selama proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada persepsi siswa saat mereka membaca buku, mengilustrasikan cerita, dan menceritakan kembali cerita menggunakan ilustrasi yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif saat menggunakan teknik Draw and Tell. Dibandingkan dengan pembelajaran membaca yang hanya melibatkan kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan, teknik ini membuat siswa lebih terlibat, antusias, dan lebih mudah memahami materi. Dari hasil analisis data, peneliti menemukan beberapa tema utama, yaitu: (1) meningkatnya antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca, (2) gambar membantu siswa memahami isi bacaan, (3) teknik Draw and Tell membantu siswa mengingat isi cerita, (4) teknik Draw and Tell meningkatkan keberanian siswa dalam bercerita, dan (5) kendala yang dialami siswa selama kegiatan berlangsung.

1. Meningkatnya Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Membaca

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berkelanjutan, siswa dapat dengan jelas melihat perubahan signifikan dalam proses pembelajaran setelah menerapkan metode Draw and Tell. Sebelum penerapan teknik tersebut, siswa cenderung pasif, kurang fokus saat membaca, dan menunjukkan kurangnya minat terhadap kegiatan membaca. Situasi ini terlihat jelas ketika guru memberikan tugas membaca, di mana sebagian siswa membaca dengan suara keras tanpa berusaha memahami teks secara menyeluruh. Namun, setelah guru menjelaskan bahwa siswa akan diminta untuk menggambar isi bacaan dan mengulang hasil gambarnya, suasana kelas menjadi lebih aktif dan konstruktif. Siswa tampak lebih termotivasi sejak awal pelajaran karena mereka merasa memiliki tujuan yang jelas saat membaca, yaitu memahami teks agar dapat diuraikan melalui ilustrasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa membaca buku dengan lebih teliti daripada sebelumnya. Mereka tidak hanya membaca untuk mempelajari tugas, tetapi juga berusaha menemukan tokoh, latar, alur, dan peristiwa penting yang

nantinya akan digambarkan dalam gambar. Ketika merasa masih belum memahami cerita, beberapa siswa bahkan sampai membaca kembali bagian-bagian yang relevan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode Draw and Tell dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif melalui eksplorasi dan pemahaman terhadap teks. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya terjadi pada tingkat fisik melalui latihan menggambar, tetapi juga pada tingkat kognitif ketika mereka berusaha memahami informasi yang terdapat dalam buku.

Selain meningkatkan pemahaman membaca siswa, kegiatan menggambar juga memberikan kesempatan belajar yang lebih menarik. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak selalu dapat memahami setiap pelajaran. Mereka terus-menerus mendiskusikan isi cerita, bertanya kepada guru apakah mereka sudah memahami teks, dan mengungkapkan keinginan mereka untuk mengetahui bagian-bagian cerita yang sedang dibahas. Kegiatan belajar yang sebelumnya monoton kini telah berkembang menjadi pembelajaran yang lebih interaktif karena siswa diberi kesempatan untuk

mengekspresikan pemahaman mereka melalui alat bantu visual. Kesempatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa tidak merasa tidak nyaman ketika harus membaca teks yang cukup panjang. Hasil angket tersebut juga memperkuat hasil temuan pengamatan tersebut. Mayoritas siswa menjawab “setuju” dan “sangat setuju” terhadap pernyataan bahwa metode Draw and Tell membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menghibur, dan tidak menakutkan. Sebagian besar siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi di kelas karena mereka terlibat dalam kegiatan yang menarik. Data angket menunjukkan bahwa siswa tidak memandang membaca sebagai kegiatan yang sulit, melainkan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan secara kreatif dan penuh antusiasme. Hal ini terungkap melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa. Seorang siswa berkata, “Kalau belajar sambil menggambar jadi lebih seru dan tidak bosan.” Siswa lain mengatakan, “Biasanya kalau membaca saya cepat bosan, tapi kalau ada menggambar saya jadi lebih semangat.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode Draw

and Tell dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Kegiatan menggambar bukan sekadar kegiatan tambahan; melainkan bagian dari proses pemahaman membaca yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Meningkatnya antusiasme siswa sepanjang pelajaran menunjukkan bahwa metode Draw and Tell dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar, yang umumnya masih berada pada fase konkret operasional. Selama fase perkembangan ini, siswa lebih mampu memahami informasi ketika disajikan melalui kegiatan yang melibatkan pembelajaran bahasa, visualisasi, dan aktivitas yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perbedaan antara membaca, menggambar, dan menulis memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa di kelas, dibandingkan dengan pengajaran membaca yang hanya berfokus pada teks. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dkk. (2026) mengenai penerapan metode Read–Draw–Tell dalam pembelajaran literasi di sekolah

dasar, yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang melibatkan alat bantu visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan pemahaman terhadap teks, sehingga proses literasi menjadi lebih menarik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizah dkk (2021), yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar. Ketika siswa tertarik pada kegiatan belajar, mereka cenderung lebih memperhatikan, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, dan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik pengajaran, seperti Draw and Tell, dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu,

penelitian terkini mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pengajaran literasi menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui kegiatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta keterampilan literasi mereka. Pembelajaran yang melibatkan unsur visual terbukti membantu siswa agar lebih fokus, lebih memperhatikan selama proses belajar, dan lebih antusias dalam setiap kegiatan belajar. Hal ini semakin memperkuat gagasan bahwa penggunaan teknik Draw and Tell merupakan strategi yang bermanfaat untuk mengajarkan pemahaman di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik Draw and Tell berdampak positif terhadap meningkatnya antusiasme siswa dalam belajar membaca. Antusiasme ini berasal dari fakta bahwa siswa menjadi lebih fokus saat membaca, memiliki keinginan yang kuat untuk berpartisipasi dalam setiap pelajaran, serta mengembangkan dorongan internal untuk memahami teks sebelum menggambar dan menulis ulang gambar yang telah diselesaikan. Dengan demikian, teknik Draw and Tell tidak hanya berfungsi sebagai

variasi metode pengajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, memotivasi, dan berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran pemahaman bacaan di dalam kelas.

2. Gambar Membantu Siswa Memahami Isi Bacaan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan ini menggambarkan cara membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah. Sebagian besar siswa mampu menggambarkan peristiwa penting, latar, dan tokoh sesuai dengan teks yang telah dibaca sebelumnya. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang tidak mampu menggambarkan keseluruhan cerita. Ada siswa yang hanya menggambarkan tokoh dan latar, sementara siswa lainnya hanya menggambarkan peristiwa-peristiwa yang paling penting. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam hal mengumpulkan informasi dari buku. Selama proses menggambar, siswa membaca teks kembali dengan cermat untuk

memastikan bahwa gambar yang dibuat sesuai dengan teks. Beberapa siswa juga diberi pertanyaan oleh guru mengenai bagian-bagian cerita yang belum mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mendorong siswa untuk membaca dengan lebih cermat dan memahami teks sebelum menuangkannya ke dalam bentuk visual. Dengan kata lain, ini bukanlah kegiatan seni, melainkan sebuah langkah dalam proses memahami informasi yang terdapat dalam buku.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa telah berhasil menyelesaikan cerita tersebut. Sesuai dengan pemahaman mereka, para siswa mampu menggambarkan tokoh utama, suasana, dan urutan peristiwa. Meskipun kualitas gambar bervariasi, setiap gambar menunjukkan upaya para siswa untuk memahami teks dalam format visual. Hal ini menunjukkan bahwa gambar dapat berfungsi sebagai indikator pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka baca. Hasil wawancara juga memperkuat temuan yang disebutkan di atas. Banyak siswa menyatakan bahwa kegiatan tersebut memudahkan mereka

memahami cerita karena dapat menjelaskan pengalaman-pengalaman yang terjadi selama proses membaca. Seorang siswa berkata, "Kalau digambar, saya jadi lebih mengerti isi ceritanya." Siswa lainnya berkata, "Gambar dapat membantu saya mengingat bagian-bagian penting dari cerita." Pernyataan ini menunjukkan bahwa gambar membantu siswa dalam mengulas kembali informasi yang telah mereka pelajari saat membaca, sehingga teks tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dicerna.

Temuan ini didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memilih jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan bahwa kegiatan menggambar membantu mereka memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta mengenali tokoh dan alur cerita. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran membaca yang hanya berfokus pada teks. Secara pedagogis, kegiatan menggambar membantu siswa mengubah informasi yang bersifat verbal menjadi

representasi visual yang lebih konkret. Proses ini mendorong siswa untuk memilih informasi penting, menghubungkan hubungan antarperistiwa, kemudian menyusunnya kembali dalam bentuk gambar sesuai dengan pemahaman masing-masing. Melalui proses ini, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga menyerap informasi secara aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap teks menjadi lebih komprehensif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Nirawati dan Setyowati (2024), yang menyatakan bahwa alat bantu visual di kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui alat bantu visual tersebut. Selain itu, Zulniati dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan kegiatan visual dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa menjadi lebih mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Ramadhani, dkk. (2025) mengenai penggunaan metode Read–Draw–Tell

dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam membaca, seperti tokoh, latar, ide pokok, dan urutan peristiwa, sehingga pemahaman bacaan meningkat. Selain itu, Fajria dan Utoyo (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa karena mereka dapat lebih mudah berkonsentrasi dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Menggambar merupakan komponen penting dalam teknik Draw and Tell. Menggambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, tetapi juga membantu mereka memahami teks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menghubungkan informasi yang mereka pelajari dari membaca dengan representasi visual, sehingga proses pemahaman cerita menjadi lebih mudah, lebih jelas, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelas.

3. Teknik Draw and Tell Membantu Siswa Mengingat Isi Cerita

Berdasarkan hasil observasi, para siswa menunjukkan antusiasme ketika diminta mengulangi proses membaca dengan menggunakan gambar yang telah dibuat sebelumnya. Selama proses pembelajaran, siswa diharapkan membaca teks beberapa kali untuk memastikan bahwa gambar-gambar tersebut sesuai dengan teks. Prosedur yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca berulang kali, tetapi juga terlibat dalam pengumpulan informasi untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam membaca. Selain itu, gambar yang telah dibuat berfungsi sebagai acuan bagi siswa ketika mereka diminta untuk mengulang isi bacaan di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa menggunakan teknik Draw and Tell, yang membantu mereka memahami lebih dari sekadar teks. Seorang siswa berkata, “Kalau sudah menggambar, jadi lebih ingat ceritanya.” Siswa lain menambahkan, “Saya bisa mengingat tokoh dan alur ceritanya karena tadi menggambar.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu

siswa mengingat kembali informasi yang telah dibaca sebelumnya sehingga dapat digunakan dengan lebih mudah dalam ingatan.

Teknik Draw and Tell mengintegrasikan kegiatan visual, linguistik, dan kognitif secara bersamaan. Saat siswa menggambar, mereka mengubah informasi dari teks menjadi format visual sesuai dengan pemahaman mereka. Selanjutnya, ketika hasil gambar tersebut ditampilkan kembali, siswa terlibat dalam proses membaca, mengumpulkan informasi, dan menjelaskan cerita tersebut dalam bahasa ibu mereka. Kombinasi kegiatan-kegiatan ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga informasi lebih mudah dipahami dan dapat dibaca dalam waktu yang lebih singkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Nirawati dan Setyowati (2024), yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahrul dkk. (2024), kegiatan pembelajaran yang melibatkan alat bantu visual dan partisipasi aktif juga berdampak positif terhadap hasil

belajar karena siswa secara aktif terlibat dalam mengembangkan pemahaman mereka. Dengan demikian, kegiatan seperti menggambar ilustrasi dan bercerita tidak hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka melalui proses pengulangan dan pengambilan informasi.

4. Teknik Draw and Tell Meningkatkan Keberanian dan Kemampuan Bercerita Siswa

Berdasarkan hasil observasi, sejumlah besar siswa menunjukkan peningkatan keberanian ketika mereka perlu mengulang isi bacaan dengan menggunakan gambar yang telah dibuat sebelumnya. Untuk menjelaskan hasil gambarnya, siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai tampil di kelas. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tampak malu dan berbicara dengan pelan, mayoritas siswa mampu menjelaskan tokoh, alur, dan pesan cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Gambar yang dibuat menjadi pedoman sehingga siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan makna cerita tanpa harus membaca seluruh teks. Hasil wawancara

tersebut juga menunjukkan bahwa keterampilan menggambar para siswa membantu mereka saat berada di kelas. Seorang siswa berkata, "Kalau ada gambarnya, jadi lebih mudah menjelaskan cerita." Siswa lain berkata, "Saya biasanya malu berbicara, tapi kalau sambil menunjukkan gambar, jadi lebih berani." Berdasarkan pernyataan tersebut, gambar berfungsi sebagai media pendukung yang membantu siswa mempelajari cerita sekaligus mengurangi rasa gugup mereka saat berada di tengah-tengah teman-temannya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik Draw and Tell tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Saat membaca kembali, siswa belajar menggunakan informasi secara lugas, memilih kata dan frasa yang tepat, serta mengekspresikan gagasan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Proses tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk bersikap percaya diri guna menunjukkan keberhasilan mereka di kelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2025)

mengenai penerapan metode Read-Draw-Tell, yang juga menunjukkan bahwa latihan membaca membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi, memperkuat kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam proses belajar. Kegiatan yang mengilustrasikan dan menjelaskan hasil pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam mempelajari konsep-konsep tersebut.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa teknik Draw and Tell memiliki dampak positif terhadap keterampilan belajar dan komunikasi siswa. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat lebih mudah membaca, memahami teks, dan mengulang informasi tersebut dalam bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, teknik Draw and Tell tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri pada anak-anak sekolah.

5. Kendala yang Dialami Siswa Selama Menggunakan Teknik Draw and Tell

Meskipun sebagian besar siswa merespons secara positif penggunaan teknik Draw and Tell, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan bagian cerita yang akan dipaparkan. Selain itu, beberapa siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah terkait kemampuan menggambar mereka, yang membuat mereka tampak ragu-ragu sebelum mulai mengerjakan tugas. Situasi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan perspektif belajar yang berbeda-beda, yang memengaruhi proses pembelajaran. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa kesulitan memilih bagian-bagian terpenting dari cerita untuk divisualisasikan. Salah seorang siswa mengatakan, "Saya bingung mau menggambar bagian yang mana." Selain itu, terdapat siswa yang masih merasa malu ketika diminta menceritakan kembali hasil gambarnya di depan kelas. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya malu kalau harus cerita di depan teman-teman." Hal ini menunjukkan bahwa selain keterampilan pemahaman

bacaan, faktor kepercayaan diri juga memengaruhi kinerja siswa dalam kegiatan Draw and Tell. Meskipun demikian, kendala yang disebutkan di atas dapat diatasi melalui pendampingan guru selama proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian penting dari cerita yang akan diilustrasikan, serta memberikan dorongan agar fokus mereka lebih ditujukan pada pemahaman teks daripada kualitas ilustrasi. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan mantap saat tampil di depan kelas.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rukayah, Jauhar, dan Niswa (2026), yang menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun keefektifan pendekatan ini sangat terhambat oleh ketidakmampuan guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa

memahami teks, memanfaatkan media visual secara optimal, dan memberikan bimbingan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rusman, Bahri, dan Arif (2026) juga menjelaskan bahwa penggunaan media visual di kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun penerapannya memerlukan pendampingan yang konsisten untuk mencegah siswa mengalami kesulitan saat menafsirkan teks dalam format visual. Dukungan dan motivasi guru merupakan faktor penting dalam membantu siswa mengatasi keraguan mereka dan meningkatkan partisipasi mereka di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan teknik Draw and Tell lebih banyak disebabkan oleh perbedaan kemampuan memahami bacaan, kemampuan menggambar, serta tingkat kepercayaan diri siswa. Namun, melalui pendampingan, arahan, dan motivasi yang diberikan guru, kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga teknik Draw and Tell tetap dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Draw and Tell membantu siswa Kelas V di Sekolah Dasar memahami konsep membaca. Pengalaman tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa, kemudahan dalam memahami teks, kemampuan memahami teks, keberanian bercerita, serta partisipasi aktif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa teknik Draw and Tell tidak hanya membantu siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan aspek praktis dan keterampilan komunikasi. Pembelajaran yang menggabungkan menggambar, melukis, dan menceritakan kembali dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih memuaskan karena siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan dengan cara yang sederhana. Peningkatan antusiasme siswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa cenderung lebih bersemangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran ketika latihan membaca dilakukan dengan menggunakan alat bantu visual. Sebelum menggunakan

teknik Draw and Tell, siswa cenderung terburu-buru dan kurang fokus saat membaca. Namun, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca menggunakan buku cermat setelah menyadari bahwa mereka akan menggambar dan menulis kembali. Situasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mendorong kreativitas dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Wati (2021), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berdampak pada partisipasi siswa di kelas dan meningkatkan hasil belajar.

Selain meningkatkan antusiasme, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu siswa memahami teks secara lebih komprehensif. Saat membuat grafik, siswa harus terlebih dahulu membaca kembali teks, mengidentifikasi tokoh, latar, dan peristiwa penting, lalu menerjemahkan informasi tersebut ke dalam format visual. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara sistematis, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis untuk mengidentifikasi

dan menyusun informasi penting. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar gambar yang dibuat sesuai dengan cerita, namun beberapa siswa hanya mampu menggambarkan unsur-unsur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa representasi visual dapat menjadi salah satu indikator pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan demikian, gambar berfungsi sebagai media yang membantu siswa menghubungkan informasi verbal dengan persepsi visual sehingga bacaan menjadi lebih mudah dipahami.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Ambarita, Wulan, dan Wahyudin (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena kaitannya dengan kemampuan memahami makna dan informasi yang terdapat dalam sebuah buku. Rendahnya kemampuan pemahaman sering kali terjadi karena siswa hanya fokus pada membaca teks tanpa benar-benar memahami apa yang mereka baca. Dalam penelitian ini, teknik Draw and Tell membantu siswa memahami teks melalui latihan visualisasi. Ketika

siswa mengilustrasikan sebuah cerita, mereka tidak sekadar menjalani proses memahami, memilih informasi penting, dan menghubungkan cerita tersebut dengan imajinasi yang sudah ada. Proses ini membantu siswa memahami cerita secara lebih komprehensif. Selain membantu siswa memahami isi bacaan, teknik Draw and Tell juga membantu siswa memahami isi cerita lama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat jelas bahwa siswa membaca teks beberapa kali sebelum menggambar dan menggunakan gambar tersebut sebagai panduan ketika diminta untuk mengulang teks tersebut kembali. Proses membaca, menggambar, dan menceritakan kembali secara jelas dan ringkas membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap tokoh, alur, latar, atau bahkan kata-kata dalam narasi. Dengan kata lain, gambar tidak hanya berfungsi sebagai hasil karya siswa, tetapi juga sebagai alat yang membantu siswa mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selpy, Nirawati, dan Setyowati (2024), yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan

pemahaman siswa karena informasi disajikan secara lisan dan visual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah, Nuryani, dan Mulyasari (2021), yang menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Dalam metode Draw and Tell, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga secara aktif menggambar dan menjelaskan teks tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan pengetahuan mereka sehingga pemahaman mereka terhadap bacaan menjadi lebih mendalam. Temuan berikut menunjukkan bahwa teknik Draw and Tell dapat meningkatkan keterampilan belajar dan komunikasi siswa. Ketika siswa menjelaskan gambar yang mereka buat, mereka menjadi lebih percaya diri karena memiliki alat bantu visual untuk menyampaikan cerita. Siswa tidak lagi bergantung pada hafalan, tetapi mampu menjelaskan bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Selain meningkatkan rasa percaya diri, kegiatan ini juga

mendorong siswa untuk menyampaikan informasi secara tepat waktu serta memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami konsep dan materi secara lebih efektif. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yati, Herlina, dan Syarifuddin (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan membaca, menganalisis, mengilustrasikan, dan menulis ulang dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih jelas.

Berdasarkan temuan penelitian, metode Draw and Tell juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Terlihat jelas bahwa siswa lebih terlibat, lebih antusias, dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pelajaran membaca. Interaksi antara guru dan siswa juga berlangsung lebih lancar karena siswa lebih sering ditanyai, diajak berdiskusi, dan diberi kesempatan selama proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang mendorong

kreativitas siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik. Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa kelemahan dalam penerapan teknik Draw and Tell. Beberapa siswa masih kurang percaya diri terkait kemampuan menggambar mereka dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengidentifikasi bagian-bagian cerita yang akan dibagi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang merasa tidak nyaman ketika diminta untuk kembali ke ruang kelas. Kendala yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, dan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, guru harus memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa harus menghadapi masalah. Sebagai fasilitator, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan mengatasi rasa ragu selama proses pembelajaran.

Pengalaman siswa merupakan fokus utama penelitian dalam

fenomenologi. Berdasarkan umpan balik dari siswa, metode Draw and Tell tidak hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Pengalaman yang dimaksud terjadi melalui proses membaca, mengilustrasikan, dan menulis ulang teks secara sederhana sehingga siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga menganalisis dan merekonstruksinya berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Karena dapat mengintegrasikan aktivitas visual, verbal, dan kognitif ke dalam satu ranah pembelajaran yang esensial, metode Draw and Tell dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengajarkan pemahaman bacaan di sekolah dasar. Selain meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan, teknik ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, daya ingat, keterampilan berbicara, dan kepercayaan diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Draw and Tell memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa kelas V

sekolah dasar dalam memahami isi bacaan. Teknik ini mampu meningkatkan antusiasme siswa selama pembelajaran membaca, membantu siswa memahami isi bacaan melalui representasi visual, memperkuat daya ingat terhadap isi cerita, serta meningkatkan keberanian dan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menggambar, dan bercerita membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan menggambar membantu siswa mengidentifikasi tokoh, latar, alur, dan peristiwa penting dalam bacaan, sedangkan kegiatan menceritakan kembali hasil gambar membantu siswa mengorganisasikan ide dan menyampaikan informasi secara runtut. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri dalam menggambar maupun berbicara di depan kelas serta kesulitan menentukan bagian cerita yang akan divisualisasikan, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui

pendampingan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan perspektif fenomenologi, pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa teknik Draw and Tell tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Oleh karena itu, teknik Draw and Tell dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar karena mampu mengembangkan kemampuan kognitif, kreativitas, komunikasi, serta kepercayaan diri siswa secara terpadu. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kendala, seperti kurang percaya diri dalam menggambar dan merasa malu saat menceritakan kembali isi bacaan. Dalam pendekatan fenomenologis, pengalaman siswa menunjukkan bahwa teknik Draw and Tell tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna,

menyenangkan, dan membantu siswa lebih berani mengungkapkan ide yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Guru Guru dapat menggunakan teknik Draw and Tell sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar karena teknik ini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Guru juga diharapkan memberikan motivasi serta pendampingan kepada siswa yang kurang percaya diri dalam menggambar maupun bercerita. Bagi Siswa Siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan membaca menggunakan teknik Draw and Tell. Siswa juga diharapkan tidak takut untuk menggambar dan menyampaikan cerita sesuai pemahaman masing-masing Bagi Sekolah Sekolah diharapkan mendukung penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya melalui teknik

Draw and Tell. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai penggunaan teknik Draw and Tell pada keterampilan berbahasa lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan subjek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Dafit, F. (2024). ELSE (Elementary School Education Journal) Studi Fenomenologi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Budiantoro, E., Sukartiningsih, W., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2024). Analisis kebutuhan awal keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Citra Wibisono, W., Hana Pebriana, P., Aprinawati, I., Yandri Kusuma, Y., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2026). Penerapan Metode Explore Ask Read Tell Harvest (Earth) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar.
- Efendi, M. A. (2021). The Use of Pictures as Media to Improve Students' Reading Comprehension. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v2i2.2467>
- Faistah, N., Bahri, A., Khaltsun, U., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Muhammadiyah Makassar, U. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. In *Compass: Journal of Education and Counselling* (Vol. 1, Issue 1).
- Faizah, J., & Wati, T. L. (2021). The Correlation of Motivation With Student Learning Outcomes Fourth Grade Elementary School. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 14, 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v14i.591>
- Fajria, L., & Utoyo, S. (2025). Lift the Flap Book Media and Learning Motivation Improve Reading Literacy Skills in Early Elementary School Grades. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), 556–564. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i3.91756>
- Fauziah, L., & Kurniawan, H. (2025). Implementasi Teknik Draw and Tell dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar.

- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 10(1), 66–75.
- Fitriyah, W. A., & Fajrin, N. D. (2024). Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Made Lamongan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 120-126.
- Hanisah, S. (2022). Studi tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Kurniawan, R., Parnawi, A., Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam Jl Teuku Umar, S., Baja Kota, L., Lubuk Baja, K., Batam, K., & Riau, K. (n.d.). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB : Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Nirawati, R., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Menggambar Dekoratif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Ramadhani, N., Hawa, S., Yuniarti, H., Salsabila, A., Dwijayanti, A., Muhdar, S., & Muhammadiyah Mataram, U. (n.d.). 94 Implementasi Baca, Gambar, Cerita Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Literasi Siswa Kelas Iii Sdn 1 Sandik Pgsd Fkip.
- Rukayah, Jauhar, S., & Niswa, N. (2026). Pengaruh Metode Know-Want-Learn (KWL) Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(4). <https://doi.org/10.26858/jppsd.v5i4.83103>
- Rusman, R., Bahri, A., & Arif, T. A. (2026). Development Of Canva-Based Big Book Media On The Aspect Of Reading Comprehension Skills Of Grade III Elementary School Student. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13781>
- Sa'adah, Z. N., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan strategi KWL (Know, Want, Learned) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3).
- Sari, E. U., Hakim, L., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Strategi Reading Aloud Melalui Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1644–1651. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13217>
- Syahrul Rizal, M., Ananda, R., Hana Pebriana, P., Guru Sekolah Dasar, P., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (n.d.). 2024, Pages 6829-6834online) *Journal of Education Research. Journal of Education Research*, 5(4).
- Yati, I., Sultan, N., & Riau, S. K. (2021). Penerapan Metode Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review dan Reflect

untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa
Sekolah Dasar. *Journal of Primary
Education*, 4(2), 127–143.